



Perpustakaan Islam Inklusif: Layanan untuk Semua

s

Muhammad Nurfaizi Yahya¹, Muhammad Ramli², Himayah³

^{1,2,3}Dirasah Islamiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jalan Sultan Alauddin No.63, Gowa, Sulawesi Selatan, 92113, Indonesia

e-mail: nurfauiyahya13@gmail.com, muhmmadramli1960@gmail.com, himayah@uin-alauddin.ac.id

INFO ARTIKEL

Keywords:

library;
inclusive;
service

ABSTRAK

Abstract: This article discusses the concept of Inclusive Islamic Libraries as services accessible to all communities. The study uses a literature review method to analyze the accessibility of collections and reference services in Islamic libraries in the digital era. One of the main challenges identified is the suboptimal search systems and collection accessibility, as many libraries still rely on traditional catalogs and have limited online access. This makes it difficult for users, especially those in remote areas, to quickly and efficiently obtain information resources. Strategies such as collection digitization, enhancement of search services, librarian capacity building, and community-based programs are necessary to keep Islamic libraries relevant as centers of literacy. Digitization not only broadens access but also impacts the sustainability of Islamic knowledge by making it easier for communities to study classical Islamic texts and access the latest research. The study also identifies obstacles such as the lack of strategies to connect existing collections with user needs, even though the libraries hold extensive Islamic literature. Ineffective curation and presentation often leave users struggling to find relevant references. Without a clear system to guide users, Islamic libraries risk losing their role as educational and da'wah centers. Therefore, improving services and digitizing collections are essential steps to ensure Islamic libraries remain inclusive, accessible, and relevant sources of Islamic knowledge for the broader public.

Kata kunci:

perpustakaan;
inklusif;
layanan

Abstrak: Artikel ini membahas konsep Perpustakaan Islam Inklusif sebagai layanan untuk semua kalangan. Penelitian menggunakan metode literature review untuk menganalisis aksesibilitas koleksi dan layanan referensi perpustakaan Islam di era digital. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah sistem pencarian dan aksesibilitas koleksi yang belum optimal, di mana banyak perpustakaan masih bergantung pada katalog tradisional dan memiliki akses daring terbatas. Hal ini menyulitkan pengguna, terutama mereka yang berada jauh, untuk memperoleh sumber informasi secara cepat dan efisien. Strategi seperti digitalisasi koleksi, penguatan layanan pencarian, peningkatan kompetensi pustakawan, serta program berbasis komunitas diperlukan agar perpustakaan Islam tetap relevan sebagai pusat literasi. Digitalisasi tidak hanya memperluas akses, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan ilmu pengetahuan keislaman dengan mempermudah masyarakat mempelajari teks-teks klasik dan kajian terbaru. Penelitian juga menemukan kendala berupa kurangnya strategi dalam menghubungkan koleksi dengan kebutuhan pengguna, meskipun koleksi literatur Islam sangat luas. Kurasi dan penyajian yang kurang efektif membuat pengguna kesulitan menemukan referensi yang relevan. Tanpa sistem yang jelas untuk membimbing pemustaka, perpustakaan berisiko kehilangan perannya sebagai pusat edukasi dan dakwah. Oleh karena itu, strategi peningkatan layanan dan digitalisasi menjadi langkah penting untuk memastikan perpustakaan Islam tetap menjadi sumber literatur yang inklusif dan mudah diakses bagi seluruh masyarakat.

Pendahuluan

Perpustakaan Islam telah memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual dan penyebaran dakwah Islam sejak periode klasik. Sebagai institusi yang menyediakan akses terhadap literatur keislaman, perpustakaan berfungsi tidak hanya sebagai pusat penyimpanan informasi tetapi juga sebagai tempat pembelajaran serta pengembangan wawasan keislaman.¹ Namun, dengan adanya transformasi digital dan perubahan pola pencarian informasi di masyarakat, perpustakaan Islam menghadapi tantangan besar dalam menjaga relevansinya di era modern.² Sebagian besar perpustakaan masih mengandalkan metode tradisional dalam sistem operasionalnya, yang sering kali tidak selaras dengan kemajuan teknologi.³ Akibatnya, pengguna mengalami kesulitan dalam mengakses informasi secara cepat dan efisien. Integrasi antara katalog digital dengan fitur pencarian yang lebih canggih masih belum optimal, sehingga hambatan dalam pemanfaatan koleksi menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi.⁴

Upaya peningkatan aksesibilitas terhadap koleksi Islam menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan perpustakaan. Digitalisasi koleksi, integrasi teknologi dalam sistem pencarian, serta peningkatan kemampuan pustakawan dalam memberikan layanan referensi merupakan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kemudahan akses bagi masyarakat luas.⁵ Selain itu, pengembangan konsep perpustakaan berbasis komunitas yang lebih interaktif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan koleksi Islam.⁶

Kajian mengenai pengelolaan perpustakaan Islam menjadi menarik untuk diteliti karena menyangkut keberlanjutan fungsi perpustakaan dalam ekosistem literasi dan dakwah di era digital. Perubahan dalam pola pencarian informasi serta pesatnya perkembangan teknologi memerlukan adaptasi dalam pengelolaan perpustakaan agar tetap relevan bagi generasi yang semakin mengedepankan efisiensi dan aksesibilitas. Selain itu, penelitian ini memiliki dampak luas terhadap kebijakan pengelolaan perpustakaan Islam, baik dalam aspek teknis seperti digitalisasi koleksi maupun strategi dalam penguatan peran perpustakaan sebagai pusat edukasi keislaman yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *literature review*. *Literature review* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu, *Literature review* adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperolehnya informasi yang relevan serta mutakhir dengan topik atau masalah yang sedang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Aksesibilitas Koleksi Dan Layanan Referensi Di Perpustakaan Islam Dalam Era Digital.

Perpustakaan Islam berperan penting dalam menyediakan akses ke berbagai literatur keislaman bagi para akademisi, peneliti, dan masyarakat umum.⁷ Sebagai pusat informasi, perpustakaan ini telah lama menjadi sarana bagi individu yang ingin memperdalam wawasan keislaman. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola pencarian informasi, perpustakaan Islam perlu beradaptasi agar tetap relevan.⁸

¹ Al-Jabri, M. (2011). Sejarah dan Peran Perpustakaan Islam. Jakarta: Pustaka Islam.

² Hasyim, A. (2018). "Transformasi Digital dalam Perpustakaan Islam," Jurnal Ilmu Perpustakaan, 14(2), 45-60.

³ Rahman, F. (2020). "Aksesibilitas Layanan dalam Perpustakaan Keislaman," Library Review, 35(1), 22-38

⁴ Karim, N. (2015). Digitalisasi dan Manajemen Informasi dalam Perpustakaan Islam. Yogyakarta: UIN Press

⁵ Yusuf, H. (2017). "Peran Pustakawan dalam Bimbingan Referensi di Perpustakaan Islam," Jurnal Dakwah dan Literasi, 9(4), 121-135.

⁶ Suharto, B. (2019). Pengelolaan Sumber Daya Perpustakaan Islam. Bandung: Literasi Nusantara.

⁷ Al-Jabri, M. (2011). Sejarah dan Peran Perpustakaan Islam. Jakarta: Pustaka Islam.

⁸ Hasyim, A. (2018). "Transformasi Digital dalam Perpustakaan Islam," Jurnal Ilmu Perpustakaan, 14(2), 45-60.

Kemajuan teknologi informasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan aksesibilitas perpustakaan Islam.⁹ Digitalisasi koleksi dan pengembangan sistem pencarian berbasis kecerdasan buatan memungkinkan pengguna untuk memperoleh informasi lebih fleksibel tanpa terbatas oleh lokasi fisik perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan digital, berbagai literatur keislaman dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

Selain pengembangan sistem berbasis teknologi, pendekatan berbasis komunitas juga dapat membantu meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan Islam.¹⁰ Diskusi ilmiah, seminar literasi, serta kegiatan edukasi berbasis komunitas dapat menjadi langkah efektif dalam memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat dakwah dan pendidikan Islam. Dengan strategi yang lebih interaktif, pengguna akan lebih terdorong untuk menjelajahi koleksi perpustakaan dan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia. Strategi peningkatan aksesibilitas yang komprehensif dapat membantu perpustakaan Islam tetap relevan di tengah perkembangan zaman. Upaya seperti digitalisasi koleksi, penguatan layanan pencarian, peningkatan kompetensi pustakawan, serta penyelenggaraan program berbasis komunitas dapat mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai sumber literasi keislaman yang lebih mudah diakses.

Kendala Optimalisasi Perpustakaan Islam Sebagai Pusat Dakwah Dan Edukasi.

Sebagai pusat pengetahuan, perpustakaan seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan pendidikan yang dapat memberikan akses yang lebih efektif bagi pengguna.¹¹ Namun, kenyataannya, banyak perpustakaan Islam masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi perannya.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya strategi dalam menghubungkan koleksi yang tersedia dengan kebutuhan pengguna.¹² Perpustakaan Islam memiliki koleksi literatur keislaman yang luas, tetapi sistem penyajian dan kurasi koleksi yang kurang efektif sering kali membuat pengguna kesulitan menemukan sumber yang relevan bagi penelitian atau pengembangan wawasan mereka.¹³ Tanpa adanya sistem yang jelas dalam membimbing pemustaka, perpustakaan Islam berisiko kehilangan fungsinya sebagai pusat edukasi yang seharusnya memberikan referensi yang mudah diakses. Selain masalah penyajian koleksi, peran perpustakaan Islam dalam mendukung kegiatan dakwah masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Perubahan pola konsumsi informasi di era digital telah menyebabkan masyarakat lebih sering mencari bahan keislaman melalui internet dibandingkan mengunjungi perpustakaan fisik.¹⁴ Jika perpustakaan tidak segera beradaptasi dengan tren ini, maka perannya dalam menyebarkan pemahaman Islam kepada masyarakat luas bisa semakin berkurang.

Strategi Peningkatan Layanan dan Digitalisasi Koleksi Perpustakaan Islam.

Pustakawan berperan penting dalam memastikan layanan perpustakaan tetap efektif, terutama dalam era digital ini. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pustakawan dalam mengelola layanan berbasis teknologi.¹⁵ Pelatihan mengenai pengelolaan sistem informasi perpustakaan digital dapat membantu mereka memberikan bimbingan yang lebih baik kepada pemustaka. Dengan pustakawan yang lebih terampil, perpustakaan dapat berfungsi sebagai institusi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Selain dari aspek teknologi, model perpustakaan berbasis komunitas juga dapat menjadi solusi dalam memperkuat fungsi edukasi dan dakwah.¹⁶ Melalui seminar, diskusi, dan program literasi keislaman, pengguna dapat lebih aktif terlibat dalam eksplorasi ilmu pengetahuan. Penggunaan platform digital untuk interaksi antar pengguna juga dapat memperluas jangkauan perpustakaan Islam serta

⁹ Abdullah, R. (2021). "Strategi Peningkatan Aksesibilitas Koleksi Keislaman," Library Management, 40(3), 98-114

¹⁰ Hamzah, T. (2022). Kebijakan dan Manajemen Perpustakaan Islam di Era Digital. Malang: Penerbit Dakwah

¹¹ Hasyim, A. (2018). "Transformasi Digital dalam Perpustakaan Islam," Jurnal Ilmu Perpustakaan, 14(2), 45-60.

¹² Rahman, F. (2020). "Aksesibilitas Layanan dalam Perpustakaan Keislaman," Library Review, 35(1), 22-38.

¹³ Karim, N. (2015). Digitalisasi dan Manajemen Informasi dalam Perpustakaan Islam. Yogyakarta: UIN Press

¹⁴ Yusuf, H. (2017). "Peran Pustakawan dalam Bimbingan Referensi di Perpustakaan Islam," Jurnal Dakwah dan Literasi, 9(4), 121-135

¹⁵ Yusuf, H. (2017). "Peran Pustakawan dalam Bimbingan Referensi di Perpustakaan Islam," Jurnal Dakwah dan Literasi, 9(4), 121-135.

¹⁶ Abdullah, R. (2021). "Strategi Peningkatan Aksesibilitas Koleksi Keislaman," Library Management, 40(3), 98-114.

meningkatkan keterlibatan masyarakat. Dalam proses digitalisasi koleksi, aspek keamanan dan hak cipta harus mendapat perhatian serius. Perpustakaan perlu memastikan bahwa literatur yang didigitalisasi telah memiliki izin resmi dan tidak melanggar hak kepemilikan intelektual.¹⁷ Implementasi teknologi blockchain atau sistem manajemen hak akses digital dapat menjadi solusi dalam menjaga integritas koleksi dan memberikan perlindungan terhadap konten yang tersedia. Dengan menerapkan strategi peningkatan layanan berbasis teknologi dan pendekatan interaktif berbasis komunitas, perpustakaan Islam dapat berkembang menjadi institusi yang lebih inovatif dan inklusif. Transformasi ini tidak hanya menjadikan perpustakaan sebagai penyedia literatur keislaman, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan dakwah yang efektif bagi generasi yang semakin bergantung pada teknologi digital.

Simpulan

Penelitian ini menekankan pentingnya transformasi perpustakaan Islam agar tetap relevan di era digital dan mampu memberikan layanan inklusif untuk semua kalangan. Perpustakaan Islam bukan hanya sekadar tempat penyimpanan koleksi literatur keislaman, tetapi juga memiliki peran vital sebagai pusat dakwah dan edukasi yang mendukung pengembangan wawasan umat. Namun, masih ada banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti aksesibilitas koleksi yang belum optimal, sistem pencarian yang kurang terintegrasi, serta terbatasnya akses daring, terutama bagi masyarakat yang tinggal jauh dari lokasi perpustakaan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, salah satunya melalui digitalisasi koleksi agar pengguna dapat mengakses referensi tanpa harus hadir secara fisik di perpustakaan. Selain itu, penguatan layanan pencarian, peningkatan kompetensi pustakawan, dan penyelenggaraan program berbasis komunitas juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan peran perpustakaan Islam sebagai pusat literasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya strategi dalam menghubungkan koleksi dengan kebutuhan pengguna. Meskipun memiliki koleksi literatur keislaman yang luas, tanpa kurasi dan penyajian yang efektif, pengguna akan kesulitan menemukan referensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pustakawan dituntut untuk lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi, memberikan bimbingan referensi, serta merancang program literasi yang dapat melibatkan masyarakat secara aktif. Dengan penerapan strategi berbasis teknologi, pengelolaan komunitas, dan perhatian pada aspek keamanan digital, perpustakaan Islam dapat berkembang menjadi institusi yang tidak hanya menyediakan literatur, tetapi juga menjadi pusat edukasi, dakwah, dan pemberdayaan umat yang inklusif. Transformasi ini akan memperkuat keberlanjutan ilmu pengetahuan keislaman serta memastikan bahwa perpustakaan Islam tetap berperan penting dalam membangun literasi masyarakat di era digital.

Daftar Rujukan

- Abdullah, R. (2021). Strategi Peningkatan Aksesibilitas Koleksi Keislaman. *Library Management*, 40(3), 98-114.
- Al-Jabri, M. (2011). *Sejarah dan Peran Perpustakaan Islam*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Hasyim, A. (2018). "Transformasi Digital dalam Perpustakaan Islam." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 14(2), 45-60.
- Hamzah, T. (2022). *Kebijakan dan Manajemen Perpustakaan Islam di Era Digital*. Malang: Penerbit Dakwah.
- Karim, N. (2015). *Digitalisasi dan Manajemen Informasi dalam Perpustakaan Islam*. Yogyakarta: UIN Press.

¹⁷ Sari, D. (2016). "Perpustakaan Berbasis Komunitas sebagai Model Edukasi Islam," *Islamic Studies Journal*, 12(1), 55- 70.

- Nurdin, M. (2023). "Sinergi Perpustakaan dan Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 87-102.
- Rahman, F. (2020). "Aksesibilitas Layanan dalam Perpustakaan Keislaman." *Library Review*, 35(1), 22-38.
- Sari, D. (2016). "Perpustakaan Berbasis Komunitas sebagai Model Edukasi Islam." *Islamic Studies Journal*, 12(1), 55-70.
- Smith, J. (2020). *Islamic Libraries and Information Services*. Academic Press.
- Suharto, B. (2019). *Pengelolaan Sumber Daya Perpustakaan Islam*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Yusuf, H. (2017). "Peran Pustakawan dalam Bimbingan Referensi di Perpustakaan Islam." *Jurnal Dakwah dan Literasi*, 9(4), 121-135.